

PENGARUH PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN DAN HIDUP SEHAT TERHADAP TINGKAT KECERDASAN EKOLOGIS MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS KUNINGAN

**(Penelitian Survey Pada Mahasiswa Aktif FKIP Universitas Kuningan
Tahun Akademik 2018 - 2019)**

Irwan Kurniawan

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan, Indonesia
e-mail: Kurniawan5546@gmail.com

Agie Hanggara

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan, Indonesia
e-mail: she_n2@yahoo.com

APA Citation: Kurniawan, I., Hanggara, A. (2019). Pengaruh Perilaku Peduli Lingkungan dan Hidup Sehat Terhadap Tingkat Kecerdasan Ekologis Mahasiswa FKIP Universitas Kuningan. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 16(2), 133-141. DOI: 10.25134/equi.v16i02.

Abstract: The problem in this study is the level of ecological intelligence of students towards environmental care behavior and living behavior among students in the FKIP university of brass Competence is still not good, this can be seen from pre-research data and surveys in the field. How is the description of Environmental Care Behavior, Healthy Life and Ecological Intelligence Level of the Teaching Faculty and Kuningan University Education Sciences Students, How does the influence of Environmental Care Behavior and Healthy Life on the Ecological Intelligence Level of Teaching Faculty Students and Kuningan University Education Science, How does the Environmental Care Behavior affect Intelligence Levels Ecological Student of the Faculty of Teacher Training and Education of the University of Kuningan, How the influence of Healthy Life Behavior on the Level of Ecological Intelligence of the Faculty of Teacher Training and Education of the University of Kuningan. This study used a survey method conducted on active students in the 2018 - 2019 period FKIP Kuningan University with a total sample of 309 students, The instrument of this study uses a questionnaire or questionnaire that contains the scale of environmental care behavior and healthy living behavior and the level of ecological intelligence that will be filled by the respondents. Then the instrument test was conducted by validity and reliability testing. After that, data analysis includes descriptive analysis, normality test data and Multiple Regression Analysis. The suggestions that can be given in this study are: Institutions need to form a team that can process and recycle waste, for example by making a garbage bank.

Keywords : *Environmental Care Behavior, Healty Live Behavior And Ecological Intelligence Level*

PENDAHULUAN

Dewasa ini seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, kebutuhan manusia semakin meningkat dan melakukan eksploitasi lingkungan tanpa memikirkan dampaknya

menunjukkan bahwa Tingkat Kecerdasan Ekologis mulai menurun pada abad 21 ini. Beberapa penelitian mengungkapkan degradasi lingkungan sebagai bentuk nyata tingkat kecerdasan ekologis yang

berkurang pada diri manusia abad 21. Kurangnya kesadaran untuk menggunakan kendaraan umum dan fasilitas kendaraan umum yang kurang memadai juga berkontribusi menimbulkan polusi, Trend sepeda motor menjadi gengsi tersendiri dalam pergaulannya, perkembangan IPTEK yang sangat pesat dalam jenis transportasi ini seperti bentuk, model, mesin, dan harga yang terjangkau juga semakin beragamnya aktivitas manusia mendorong terhadap meningkatnya penggunaan sepeda motor di masyarakat dan mengakibatkan mahasiswa lebih memilih sepeda motor sebagai alat

transportasinya dibandingkan angkutan umum.

Selain dengan penggunaan kendaraan bermotor, kerusakan yang terlihat yaitu dilihat dari banyaknya mahasiswa yang kurang sadar dalam membuang sampah baik sampah organik maupun non organik bahkan tidak memperdulikan himbauan yang ada didalam kelas ataupun luar kelas akan himbauan dilarang untuk membuang sampah pada tempatnya, sikap mahasiswa tanpa adanya kesadaran diri yang terus berlanjut dapat memberikan dampak buruk baik bagi lingkungan dan kesehatan mahasiswa sendiri.

Tabel 1.1
Hasil Uji Pra Penelitian Tingkat Kecerdasan Ekologis
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan

Pernyataan	Jumlah	%	Keterangan
Sangat tinggi	10	16,7%	Responden @10 dari 6 program studi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas kuningan dengan jumlah angket 20 item
Tinggi	10	16,7 %	
Sedang	25	41,6 %	
Rendah	10	16,7 %	
Sangat rendah	5	8,3 %	
Jumlah	60	100%	

Dari uji angket pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan yang terdiri dari 6 program studi yakni Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Inggris Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia ,Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan Pendidikan Biologi tergolong mempunyai kesadaran akan lingkungan atau kurang dan dapat dikatakan bermasalah, karena dalam persentase sangat tinggi dan tinggi menunjukan pada angka 16,7% sedangkan dari kategori sedang 41,6, rendah 16,7% dan sangat rendah menunjukan angka 8,3%. Hal ini menjadi cukup penting karena UNIKU sendiri merencanakan sebagai “*Green Campus*” yang salah satunya harus

memperhatikan aspek kesadaran akan kelestarian lingkungan.

Hal ini dapat kita lihat dari banyaknya sampah yang berserakan didalam kelas maupun luar kelas yang dipucu dari kurangnya kesadaran mahasiswa akan kebersihan juga kesehatan dan banyak mahasiswa yang merokok sekitar ruangan FKIP. Seharusnya mahasiswa dapat berpikir lebih kritis terhadap dampak dari ketidak perdulian terhadap kebersihan yang akan menjadi dampak buruk bagi kesehatan dan kenyamanan mahasiswa sendiri dalam belajar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan

dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Gambaran Perilaku Peduli Lingkungan, Hidup Sehat Dan Tingkat Kecerdasan Ekologis Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan ?
2. Bagaimana Pengaruh Perilaku Peduli Lingkungan Dan Hidup Sehat Terhadap Tingkat Kecerdasan Ekologis Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan ?
3. Bagaimana Pengaruh Perilaku Peduli Lingkungan Terhadap Tingkat Kecerdasan Ekologis Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan ?
4. Bagaimana Pengaruh Perilaku Hidup Sehat Terhadap Tingkat Kecerdasan Ekologis Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan Perilaku Peduli Lingkungan dan Hidup Sehat serta Tingkat Kecerdasan Ekologis Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh Perilaku Peduli Lingkungan dan Hidup Sehat terhadap Tingkat Kecerdasan Ekologis Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh Perilaku Peduli Lingkungan terhadap Tingkat Kecerdasan Ekologis Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan.
4. Untuk mendeskripsikan pengaruh Perilaku Hidup Sehat terhadap Tingkat Kecerdasan Ekologis Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya disamping sebagai sarana untuk menambah wawasan . Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi teradap pengembangan teori mengenai Pengaruh Sikap Peduli Lingkungan Hidup dan Perilaku Hidup Sehat Terhadap Tingkat Kecerdasan Ekologi Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan pencerahan kepada penulis mengenai Ekologi khususnya mengenai Sikap Peduli Lingkungan Hidup dan Perilaku Hidup Sehat

b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi para pengembangan teori Ekologi atau Lingkungan dan mendorong untuk dilakukan penelitian dan kajian yang lebih lanjut mengenai Ekologi.

LANDASAN TEORI

Kecerdasan ekologis menegaskan tentang kemampuan kita untuk beradaptasi terhadap ceruk ekologis tempat kita berada, Ekologis artinya pemahaman terhadap organisme dan ekosistemnya, sedangkan kecerdasan adalah kapasitas untuk belajar dari pengalaman dan secara efektif berhadapan dengan lingkungan. Kecerdasan ekologis yaitu suatu pemahaman akan dampak ekologis tersembunyi dan pemecahan untuk memperbaiki hal tersebut. Kecerdasan ekologis dengan menyediakan data mengenai dampak tersebut bagi para pembeli dan mendatangi para penemu di

bidang teknologi untuk mewujudkan transparansi radikal sebagai kenyataan. Kecerdasan ekologis membuat kita dapat menerapkan apa yang kita pelajari mengenai akibat aktivitas manusia terhadap ekosistem sehingga dapat mengurangi kerusakan dan sekali lagi hidup lestari dalam ceruk kita yang sekarang ini berupa seluruh planet bumi.

Kecerdasan Naturalis atau Lingkungan menurut Gardner (1983) menjelaskan inteligensi lingkungan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat mengerti flora dan fauna dengan baik, dapat membuat distingsi konsekuensial lain dalam alam natural; kemampuan untuk memahami dan menikmati alam; dan menggunakan kemampuan itu secara produktif dalam berburu, bertani, dan mengembangkan pengetahuan akan alam.

Goleman (2010) menganggap bahwa ada kecerdasan lain yang tumbuh, dikenal dengan "Kecerdasan Ekologis". Goleman banyak memaparkan mengenai otak manusia dan peta mental sebagai bagian dari kecerdasan, serta bagaimana kecerdasan ekologis tersebut mulai terbentuk. Goleman (2010 : 1-247) dan Muhaimin (2015 : 124-131) menjelaskan "konsep kecerdasan ekologis manusia dapat diukur melalui :

1. pengetahuan mengenai dampak dari aktivitas manusia, meliputi *know the impact we cause* (tahu bagaimana dampak lingkungan) terhadap : a) *Geosphere* (dampak ecara keruangan) ; b) *Biosphere* (dampak terhadap organisme); c) *Socio-sphere* (dampak sosial);
2. Sikap *favour improvements* yakni peduli terhadap lingkungan termasuk menularkan pemahamannya kepada orang lain (*share the new knowledge with others*);
3. Keterampilan dalam pelestarian lingkungan dan dalam berbagai kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.

Resosoedarmo 1993:74). Sedangkan Salim (1993) mengemukakan bahwa "manusia sebagai bagian dari ekosistem, bukan hanya sebagai pengeksploitasi, perusak dan pencemar tetapi juga berperan sebagai pengawas pengendalian dan pengelolaan lingkungan hidup". Untuk itu diperlukan sebagai pengawas pengendalian dan pengelolaan lingkungan hidup. Untuk itu diperlukan suatu konsep tentang hubungan timbal balik ekologis.

Dalam membangun dan memelihara komunitas yang berkelanjutan, kita perlu melek secara ekologis, sebagaimana yang diungkapkan Capra (2013 : 210) :

In order to be able to build and nurture sustainable communities, we need to become ecologically literate. That is, we need to learn how to embody them in the daily life of our human communities. Teaching this ecological knowledge, which by the way is also ancient wisdom, is the most important role of education, I feel, in this new century. Ecological literacy, or ecoliteracy, must become a critical skill for politicians, business leaders, and professionals in all spheres and should therefore be the core of education at all levels, from primary and secondary school to colleges, universities, and the continuing education and training of professional.

Untuk dapat membangun dan memelihara komunitas yang berkelanjutan, kita perlu melek secara ekologis. Artinya, kita perlu belajar bagaimana mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mengajarkan pengetahuan ekologis, yang merupakan kebijaksanaan masa lalu dan menjadi sangat penting dalam peran pendidikan di masa sekarang. Literasi ekologis atau ekoliterasi, harus menjadi keterampilan penting bagi politisi, pemimpin bisnis, dan profesional di semua bidang. Oleh karena itu harus menjadi inti

dari pendidikan di semua tingkatan, mulai dari sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi (universitas), dan pelatihan berkelanjutan profesional.

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi” (Zuchdi 2011:169). Menurut UU No 32 Tahun 2009, Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Tingkah laku, kelakuan, perbuatan adalah sesuatu hal yang terjadi (Suharso dan Retnaningsih, 2009). “Hidup sehat adalah hidup yang mendatangkan kebaikan bagi badan”. Masalah kesehatan bukan hanya masalah individu saja, Makhluk hidup tidak dapat hidup menyendiri terpisah dari lingkungan yang sesuai

Menurut Purwanto (1999 : 38) beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang di bidang kesehatan adalah: Perilaku seseorang di bidang kesehatan dipengaruhi oleh kepercayaan orang tersebut terhadap kesehatan mental yang dipunyai, jika kepercayaan dan kesiapan mental ini bersifat positif, dapatlah diharapkan akan muncul perilaku yang positif pola terhadap kesehatan.

Berikut ini beberapa indikator PHBS di Lingkungan Kampus : Materi PHBS Dalam Kegiatan PPSMB UGM (2014), sebagai berikut:

- a. Menggunakan air bersih
- b. Mencuci tangan dengan air dan sabun.
- c. Menggunakan jamban sehat
- d. Makan buah dan sayur setiap hari.
- e. Melakukan aktifitas fisik setiap hari.
- f. Tidak merokok di lingkungan kampus.
- g. Mengonsumsi jajanan di kantin kampus

- h. Menggunakan sampah pada tempatnya
- i. Olah raga yang teratur dan terukur.
- j. Menjauhi Narkoba dan Minuman Alkohol
- k. Hindari Pergaulan Bebas (HIV dan AIDS)

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan di atas penulis menetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- 1) Perilaku peduli lingkungan dan hidup sehat berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan ekologis.
- 2) Perilaku peduli lingkungan berpengaruh yang positif terhadap tingkat kecerdasan ekologis.
- 3) Perilaku hidup sehat berpengaruh yang positif terhadap tingkat kecerdasan ekologis.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan jenis penelitian ini adalah penelitian survey. Menurut Arikunto dalam Kurnia,(2014:7) mengemukakan bahwa: “Penelitian deskriptif korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey. Menurut Yusuf (2014:48), mengemukakan bahwa: “Penelitian survey merupakan suatu penyelidikan yang sistematis dalam mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan suatu objek studi, dengan menggunakan kuoesioner atau daftar pertanyaan yang telah terstruktur”.

Berdasarkan sifatnya penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat statistik yang meliputi uji normalitas. dan analisis yang digunakan adalah regresi linier ganda. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif tahun akademik 2018 -

2019 FKIP universitas kuningan yang terdiri dari 6 program studi yakni Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Biologi, Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Matematika Dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan jumlah mahasiswa sebanyak 1.349 mahasiswa dengan jumlah sampel sebanyak 309 mahasiswa. Dimana teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *Proportionale Random Sampling*. Pengumpulan data untuk setiap variabel dalam penelitian ini menggunakan Angket yang diberikan kepada responden.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan sudah memenuhi persyaratan sebagai alat pengumpulan data atau tidak. Instrumen yang sudah bisa digunakan sebagai alat pengumpulan data yaitu instrumen yang valid dan reliabel, Uji coba instrumen pada penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa diluar FKIP Universitas kuningan, seperti fakultas ekonomi, fakultas kehutanan, fakultas teknik informatika dan fakultas hukum.

Pemilihan tersebut karena mahasiswa memiliki kesamaan karakteristik dengan mahasiswa FKIP Universitas kuningan, Uji coba instrumen dilakukan terhadap 30 orang mahasiswa fakultas ekonomi universitas kuningan, adapun hasil uji coba instrument.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Gambaran perilaku peduli lingkungan di fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan universitas kuningan menurut persepsi responden termasuk dalam kategori baik, Hal ini dapat terlihat dari pengolahan angket perilaku peduli lingkungan (Variabel X_1) dari sebanyak 309 responden menyatakan baik. Secara kumulatif perilaku peduli lingkungan mahasiswa FKIP universitas kuningan mencapai 68%. Hal ini termasuk dalam

kategori baik dari kriterium yang ditetapkan dengan jarak interval 60% - 80%. Dan hal ini termasuk kategori kriterium baik

Gambaran perilaku peduli lingkungan di fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan universitas kuningan menurut persepsi responden termasuk dalam kategori baik, Hal ini dapat terlihat dari pengolahan angket perilaku hidup sehat (Variabel X_2) dari sebanyak 309 responden menyatakan baik. Secara kumulatif perilaku hidup sehat mahasiswa FKIP universitas kuningan mencapai 77%. Hal ini termasuk dalam kategori baik dari kriterium yang ditetapkan dengan jarak interval 60% - 80%. Dan hal ini termasuk kategori kriterium baik.

Gambaran tingkat kecerdasan ekologis (Variabel Y) di fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan universitas kuningan menurut persepsi responden masih termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian diketahui hasil analisis regresi berganda adalah : $Y = 104.87 + 0.234 X_1 + 0.398 X_2$ Nilai kecerdasan ekologis (variabel Y) sebesar 104.87, untuk hasil Koefisien regresi variabel perilaku peduli lingkungan (variabel X_1) sebesar 0.234, Sedangkan untuk hasil Koefisien regresi variabel perilaku hidup sehat (variabel X_2) sebesar 0.398

Kemudian Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan spss v23.00 dengan nilai F atau simultan sebesar 22.880 dengan signifikan sebesar 0,000 yang berarti dapat penolakan terhadap H_0 dan dapat penerimaan terhadap H_1 , dapat disimpulkan bahwa perilaku peduli lingkungan dan perilaku hidup sehat berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kecerdasan ekologis. sedangkan nilai uji t Perilaku Peduli Lingkungan (Variabel X_1) Terhadap Tingkat Kecerdasan Ekologis (Variabel Y) mendapatkan nilai uji-t sebesar 4.760. Dan untuk Perilaku Hidup Sehat (Variabel X_2) Terhadap Tingkat Kecerdasan Ekologis

(Variabel Y) nilai uji-t Sebesar 4.860 Dengan masing-masing Nilai Sig Sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) Yang Berarti Bahwa Terdapat Penerimaan terhadap H_0 dan penolakan terhadap H_1 .

B. Pembahasan

1. Pengaruh Perilaku Peduli Lingkungan (Variabel X_1) Dan Perilaku Hidup Sehat (Variabel X_2) Terhadap Tingkat Kecerdasan Ekologis (Variabel Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyatakan terdapat pengaruh positif antara perilaku peduli lingkungan dan perilaku hidup sehat terhadap tingkat kecerdasan ekologis dengan nilai F sebesar 22.880 dengan signifikan sebesar 0,000 yang berarti dapat penolakan terhadap H_0 dan dapat penerimaan terhadap H_1 , dapat disimpulkan bahwa perilaku peduli lingkungan dan perilaku hidup sehat berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kecerdasan ekologis, yang artinya : semakin baik perilaku peduli lingkungan dan perilaku hidup sehat maka tingkat kecerdasan ekologis akan semakin meningkat, Hal tersebut berarti Perilaku Peduli Lingkungan (Variabel X_1) dan Perilaku Hidup Sehat (Variabel X_2) secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Kecerdasan Ekologis (Variabel Y). Hal tersebut berarti menerima hipotesis yang menyatakan : “Terdapat Pengaruh Positif Perilaku Peduli Lingkungan Dan Perilaku Hidup Sehat terhadap Tingkat Kecerdasan Ekologis”.

Menurut konvensi UNESCO di Tbilisi (1997) perlunya pendidikan lingkungan hidup pada masyarakat dunia agar tercipta sikap masyarakat peduli terhadap lingkungan, serta memberi kesempatan pada masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, komitmen, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan (Yulianti Rohma Dwi dan Yasin Yusuf, 2007). Selain itu Setyo Handayani (2014), Yang melaporkan

hasil bahwa sikap peduli lingkungan hidup dan Perilaku hidup sehat memiliki keterkaitan atau hubungan yang erat dengan tingkat kecerdasan ekologi Pada mahasiswa program studi pendidikan biologi Universitas veteran bangun nusantara Sukoharjo tahun 2014.

Setelah melihat antara teori dan hasil lapangan, dapat dikatakan bahwa perilaku peduli lingkungan dan hidup sehat berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan ekologis, dimana semakin tinggi perilaku peduli lingkungan dan perilaku hidup sehat maka tingkat kecerdasan ekologis akan meningkat, oleh karena itu perilaku peduli lingkungan dan perilaku hidup sehat harus selalu dibina dan dikembangkan agar mampu menciptakan lingkungan FKIP yang kondusif ketika dalam pembelajaran didalam kelas maupun keadaan yang ada di area FKIP demi kenyamanan civitas akademik baik dosen, karyawan maupun mahasiswa. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan kaidah-kaidah atau teori yang berlaku.

2. Pengaruh Perilaku Peduli Lingkungan (Variabel X_1) Terhadap Tingkat Kecerdasan Ekologis (Variabel Y)

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan, perilaku peduli lingkungan mempunyai pengaruh langsung terhadap tingkat kecerdasan ekologis, Dengan demikian dapat dikatakan bahwa apabila perilaku peduli lingkungan tinggi, maka tingkat kecerdasan ekologis mahasiswa FKIP universitas kuningan akan tinggi, dan sebaliknya, apabila perilaku peduli lingkungan rendah, maka tingkat kecerdasan ekologis pun akan rendah. Hal tersebut berarti perilaku peduli lingkungan berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan ekologis. dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui H_0 diterima dan H_1 ditolak, Artinya : perilaku peduli lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kecerdasan ekologis. hal

tersebut berdasarkan dengan nilai $t_{hitung} = 4.760$ atau dengan kata lain perilaku peduli lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kecerdasan ekologis. Hal tersebut berarti Perilaku Peduli Lingkungan (Variabel X_1) secara parsial berpengaruh terhadap Tingkat Kecerdasan Ekologis (Variabel Y). Hal tersebut berarti menerima hipotesis yang menyatakan : “Terdapat Pengaruh Positif antara Perilaku Peduli Lingkungan terhadap Tingkat Kecerdasan Ekologis”.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Sudarwanto (2009). yang menyatakan bahwa pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup dan menjadi sarana penting dalam menghasilkan sumberdaya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan. Setelah melihat antara teori dan hasil lapangan, dapat dikatakan bahwa perilaku peduli lingkungan berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan ekologis, dimana semakin tinggi perilaku peduli lingkungan maka tingkat kecerdasan ekologis akan meningkat, oleh karena itu perilaku peduli lingkungan sehat harus selalu tertanam didalam diri dan dikembangkan agar mampu menciptakan keadaan yang kondusif di dalam kelas, lebih luasnya seluruh lingkungan FKIP demi terciptanya kenyamanan seluruh civitas akademik. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan kaidah-kaidah atau teori yang berlaku.

3. Pengaruh Perilaku Hidup Sehat (Variabel X_2) Terhadap Tingkat Kecerdasan Ekologis (Variabel Y)

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan, perilaku hidup sehat mempunyai pengaruh langsung terhadap tingkat kecerdasan ekologis, Dengan demikian dapat dikatakan bahwa apabila perilaku hidup sehat tinggi, maka tingkat kecerdasan mahasiswa FKIP universitas

kuningan akan tinggi, dan sebaliknya, apabila apabila perilaku hidup sehat rendah, maka tingkat kecerdasan ekologis pun akan ikut rendah. Hal tersebut berarti perilaku peduli lingkungan berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan ekologis. Dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui H_0 diterima dan H_1 ditolak, Artinya : perilaku hidup sehat berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kecerdasan ekologis. hal tersebut berdasarkan dengan nilai $t_{hitung} = 4.860$ atau dengan kata lain perilaku hidup sehat berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kecerdasan ekologis.

Menurut Kementerian Kesehatan RI melalui Pusat Promosi Kesehatan (Puspromkes), bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat didefinisikan sebagai “sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan ”.

Setelah melihat antara teori dan hasil lapangan, dapat dikatakan bahwa perilaku hidup sehat berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan ekologis mahasiswa FKIP Universitas Kuningan, dimana semakin tinggi perilaku hidup sehat maka tingkat kecerdasan ekologis akan meningkat. Mengingat intensitas kegiatan yang dialami seluruh civita akademik dilingkungan FKIP sangat padat, sehingga membuat aktifitas yang mendukung pada kesehatan diri semakin berkurang. Belum lagi kesibukan tersebut secara langsung mempengaruhi perilaku seluruh civitas akademi terhadap kepedulian lingkungan. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan kaidah-kaidah atau teori yang berlaku.

KESIMPULAN

1. Gambaran perilaku peduli lingkungan dan hidup sehat termasuk dalam kategori baik, sedangkan tingkat

- kecerdasan ekologis berada dalam kategori cukup.
2. Perilaku peduli lingkungan dan perilaku hidup sehat berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kecerdasan ekologis yang artinya semakin meningkat perilaku peduli lingkungan dan perilaku hidup sehat maka tingkat kecerdasan ekologis akan semakin meningkat.
 3. Perilaku peduli lingkungan berpengaruh positif terhadap tingkat kecerdasan ekologis yang artinya ketika perilaku peduli lingkungan meningkat atau naik, maka tingkat kecerdasan ekologis akan naik.
 4. Perilaku hidup sehat berpengaruh positif terhadap tingkat kecerdasan ekologis yang artinya ketika perilaku hidup sehat meningkat atau naik, maka tingkat kecerdasan ekologis akan naik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Handayani (2013) Peningkatan sikap peduli lingkungan melalui implementasi pendekatan sains teknologi masyarakat dalam pembelajaran ipa. *Skripsi*.
- Arikunto. (2003). *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta. Rineka.
- Capra Fritjof (2013) *Deep Ecology : Educational Possibilitaes For The Twenty-First Century*. *The NAMATA journal*, 38 (1).
- Goleman Daniel (2010) “*Ecological Intelligence: The Hidden Impact of What We Buy*” (2010:1-247) dan Muhaimin (2015: 124-131).
- Gradener. H (1983) *Farmes Of Mind: The Theory Of Multiple Intelligences*. New York. Basic Books.
- Handayani, Setyo (2014). Hubungan Antara Sikap Peduli Lingkungan Hidup Dan Perilaku Hidup Sehat Dengan Prestasi Belajar Ekologi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo Tahun 2014. *Tesis*. Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo Tahun 2014.
- Kemntrian Kesehatan RI (2013) *Pusat Promosi Kesehatan (Puspromkes)*, [online]. Tersedia: <http://menulisdanberbagi.wordpress.com/2013/09/30/meningkatkan-kualitas-kampus-melalui-phbs>.
- ____Pusat promosi kesehatan (2012). *Promosi kesehatatan dalam pencapaian perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*. [online]. Tersedia: <http://www.promosi.kesehatan.com>.
- Purwanto Heri. (1999). *Pengantar Perilaku Manusia*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. Indonesia.
- Salim Emil, (1993). *Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*. Jakarta: Mutiara
- Soekidjo Notoatmodjo. (2007). *Promosi kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta :Reneka Cipta Notoatmodjo.
- Soemirat, Juli. (2004). *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press Sumijatun.
- Suharso dan Ana Retnaningsih (2009). *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Semarang : Penerbit Widya Karya Sumber Widya.
- Supardi, Imam. (1994). *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung: Alumni Samani.
- Zuchdi, Darmiyati. (2011). *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik*. Yogyakarta: UNY Press.